

Cerita Muda

Kisah Sedih Semangka

Endang S Sulistiya

Dan terjadi lagi. Wajah Una mendadak pucat. Berangsur-angsur ia merasa mual. Tak ingin muntah di hadapan teman-temannya, Una cepat-cepat izin ke belakang. Untung saja si empunya rumah tanggap. Tami segera menunjukkan letak WC di rumahnya.



ILUSTRASI JOS

UNA tak sempat mengucap terima kasih. Isi perut semakin kuat mendesak. Sambil menutup mulutnya, ia melesat pergi begitu saja. Tami dan teman-temannya saling pandang dalam keheranan. Sebab sebelumnya Una baik-baik saja. Una tampak sehat dan ceria. Namun Una langsung berubah setelah jamuan yang terdiri dari air mineral dingin, buah semangka dan beberapa camilan dihadirkan.

Terkecuali Sifa. Teman sebangku Una itu terlihat mafhum. Tentu saja, itu karena ia sudah tahu fobia yang diderita Una. Bahkan teman satu kos Una itu juga tahu kisah sedih di baliknya. Ternyata Una memiliki ketakutan besar terhadap buah semangka. Latar belakangnya cukup tragis dan miris.

Mendiang ayah Una pengusaha buah. Ayah Una memiliki tiga kedai buah. Sayangnya ayah Una sangat perhitungan alias pelit. Una dan ibunya dilarang memakan buah dagangan, kecuali buah yang nyaris

busuk.

Suatu kali ayah Una menstok banyak buah semangka yang dibeli murah dari petani lokal. Malangnya berhari-hari kemudian hujan turun. Kondisi itu membuat pembeli tak tertarik membeli buah, khususnya semangka. Cuaca yang demikian mendorong terjadinya pembusukan buah jadi lebih cepat.

Berdalih mubazir jika dibuang begitu saja, ayah Una memaksa Una dan ibunya mengonsumsi dagangan semangka tersisa. "Una kenapa ya? Tiap kita kumpul-kumpul kok sering tiba-tiba mual?" tanya Tami, curiga.

"Iya. Minggu lalu pas di rumahku juga begitu. Jujur, aku sempat tersinggung. Una sama sekali tak mau menjamah makanan yang dihadirkan Ibu." beber Ama, sedih.

Menghadapi situasi semacam ini, membuat Sifa merasa dejavu. Tiba-tiba ia jadi teringat perbin-cangannya dengan Una tadi malam.

"Menurutku, teman-teman perlu tahu tentang fobiamu agar mereka tidak salah paham." Sifa menyampaikan gagasannya.

"Tidak! Jangan sampai!" tampik Una tegas.

Safa menghela napas. Penolakan Una bukan baru sekali, tetapi sudah berulang kali. Alasannya masih sama. Una tidak mau teman-temannya mengetahui kelemahannya. Una khawatir, kelemahannya akan dijadikan bahan cemoohan teman-temannya.

"Tapi mustahil menyembunyikan fobiamu terus-menerus. Kesalahpahaman demi kesalahpahaman kian tidak terelakkan. Itu seperti bom waktu yang bisa meledak kapan saja," ungkap Sifa.

Mata Una berkaca-kaca. "Aku belum siap untuk mengungkapkannya, Sifa. Aku takut."

Safa menggenggam tangan Una. "Aku yakin teman-teman kita orang-orang baik. Mereka tidak mungkin mem-bully

kelemahanmu."

Alih-alih berubah pikiran, Una justru menangis. Safa seketika tersadar tidak seharusnya ia memaksakan kehendak.

"Safa, kok kamu sedari tadi diam saja sih? Jangan-jangan kamu tahu sesuatu!" hardik Yura.

Safa tersentak dari lamunannya. Buru-buru ia tersenyum agar teman-temannya tidak curiga. Akan tetapi upayanya gagal. Tami, Ama dan Yura menatapnya tajam. Ketiganya meminta penjelasan.

Tidak dapat mengelak, akhirnya Safa menceritakan semuanya. Ia bersyukur karena Tami, Ama dan Yura baik-benar pribadi yang baik seperti keyakinannya.

Begitu Una kembali dari WC, ia mendapat sambutan yang luar biasa. Keempat sahabatnya memeluknya dengan hangat. Una yang semula lesu, dalam sekejap memperoleh kekuatan baru. ■-f

Endang Sri Sulistiya :
Tinggal di Boyolali.

Problem Perempuan Penyair

AWAL 2000-an kancas sastra Yogya ikut dimeriahkan para penulis Madura. Tak hanya laki-laki, perempuan penulis asal Madura yang aktif berkiprah di Yogya lumayan banyak.

Seiring bergulirnya waktu, fenomena tersebut mulai mencair. Meski masih berkarya namun tak semaksimal dulu. Berbagai faktor menjadi penyebab.

Nurul Ilmi Elbana mengungkapkan kendala yang menghadang.

"Problem perempuan penulis begitu nikah sibuk, nulis jadi keteter. Kalau saya malah dari sebelum menikah sudah tidak rajin menulis. Mungkin tantangannya mulai berkurang," ungkap penyair kelahiran Sumenep Madura itu.

Ilmi yang pernah kuliah di Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta matang di Yogyakarta. Karyanya temuat di media cetak semasa di Yogya, 2012-2019. Bahkan akhirnya masuk buku antologi bersama. Antara lain *Ketam Ladang Rumah Ingatan: Antologi Puisi Penyair Muda Madura* (2016), *Perempuan Laut* (2016), *Berbagi Zikir* (2016), *Mata Khatulistiwa: Antologi Puisi Penyair Nusantara* (2018).

Eksistensi maksimal membuat Ilmi mendapat Anugerah Seni dan Sastra Universitas Gadjah Mada tahun 2015.

Amatan Ilmi, perempuan penyair Madura kurang menggeliat. Penulis-penulis di pesantren hanya berkegiatan di pesantren saja tidak mencoba berkegiatan di luar, melebur dengan penulis lain.

"Ini sebatas pandangan saya. Kalau di Sumenep secara khusus saya lihat tidak ada kegiatan perempuan penyair yang sifatnya kumpul-kumpul diskusi. Mungkin jika ada sifatnya bukan dalam kegiatan kepenulisan," terang Ilmi.

"Tapi masih ada yang eksis. Karyanya muncul di media cetak," tambahnya.

Sastra di Madura memang masih ada, tetap bergerak. Namun Ilmi melihat tidak sefenomenal dulu. Yang tetap menulis, eksis sampai sekarang. Yang tidak lagi menulis, tenggelam. Nama hilang dari peredaran.

Situasi dan kondisi ikut memengaruhi semangat menulis para perempuan penyair. Ilmi menyebut tidak ada lagi teman-teman diskusi sastra di lingkungan masing-masing. Beda saat tinggal di

Yogya, di mana komunitas sastra berteban. Acara diskusi sastra marak digelar.

"Teman-teman yang saling dukung dalam kepenulisan juga makin berkurang. Padahal mereka selain saling *support* juga sebagai teman bersaing kan? Lalu menikah dan makin sibuk dengan hal lain. Mungkin karena menulis bukan lagi jadi prioritas seperti dulu," tandas Ilmi yang kini menulis buku sastra anak.

Sejak 2016, Ilmi berkegiatan di Lembaga Seni dan Sastra Reboeng yang didirikan sastrawan Nana Emawati di Jakarta. Mengurus media sosialnya dan penerbitan buku.

"Semakin ke sini Reboeng mulai fokus ke literasi anak, jadi mulailah saya juga menulis cerita anak," ujar penulis buku cerita anak *Sigi dan Kugi Pantang Menyerah* (2022) itu.

Di tengah kesibukan, ibu rumah tangga berusia 30 tahun ini akan tetap berkarya.

"Berusaha tetap menulis karena itu bentuk ekspresi saya. Selama ini pun tetap menulis cuma tidak lagi berkegiatan ke media massa, karena tulisannya hanya pendek-pendek. Mungkin ke depan akan lebih serius lagi demi menjaga kreativitas," papar Ilmi. (Latief)-d

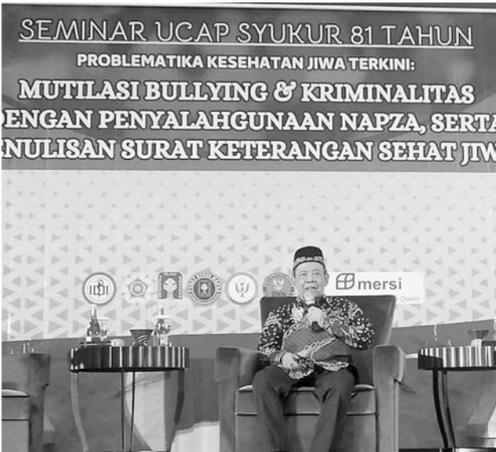


Nurul Ilmi Elbana

KR-Istimewa

BANTU SEMBUHKAN PENDERITA

Hilangkan Stigma Buruk Gangguan Jiwa



KR-Wahyu Priyanti

Prof Dr dr H Soewadi MPH SpKJ (K) saat menjadi keynote speaker seminar.

YOGYA (KR) - Masih adanya stigma negatif terhadap gangguan jiwa di masyarakat, menyebabkan penderita maupun keluarganya enggan berobat secara medis. Akibat stigma buruk itulah, hingga kini masih ditemukan penderita gangguan jiwa yang dipasung oleh keluarganya di kandang ter-nak.

"Penderita gangguan atau kelainan jiwa malah dikucilkan, karena dianggap sebagai aib atau noda keluarga. Akibatnya pengobatan tertunda, baru jika kondisinya sudah berat, dibawa berobat," ungkap Guru Besar Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Indonesia (UII),

Prof Dr dr H Soewadi MPH SpKJ (K). Hal itu disampaikan Prof Soewadi saat menjadi keynote speaker seminar bertema 'Problematika kesehatan jiwa terkini: Mutilasi, bullying dan kriminalitas dengan penyalahgunaan napza, serta penulisan surat keterangan sehat jiwa yang berlangsung di Ballroom Hotel Tentrem, Sabtu (13/1). Soewadi yang juga Guru Besar Ilmu Kedokteran Jiwa (IKJ) Fakultas Kedokteran UGM ini mengatakan, stigma negatif terhadap gangguan kejiwaan, mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Antara lain, masyarakat takut terhadap penderita, penderita dikucilkan dari lingkungan sosial sehingga memperberat penderitaan dan memicu berpikir yang irasional.

Selain itu, juga dapat memperlambat proses penyembuhan, meningkatkan kekambuhan hingga timbul perasaan malu terhadap

kelainan yang dideritanya. Soewadi berharap stigma buruk itu dapat dihilangkan, sehingga penderita gangguan jiwa dapat tertangani dengan tepat dan cepat agar tidak berdampak makin buruk. "Adanya keinginan untuk sembuh, taat dan patuh terhadap terapis dan lingkungan keluarga yang baik, akan mempercepat ke-sembuhan," pungkasnya.

Ketua panitia, Dr dr Ronny Tri Wirasto SpKJ mengatakan, seminar digelar dalam rangka ucapan syukur 81 tahun usia Prof Soewadi. "Biasanya ulang tahun itu identik dengan makan atau pesta, tapi ini dalam bentuk seminar dan sudah berlangsung beberapa tahun," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, bertindak selalu narasumber adalah AKBP dr Aji Kadarmo SpFM dari Poldo DIY, drg Febriana dari Badan Narkotika Nasional (BNN) DIY dan dr Natalia Widiasih SpKJ. (Ayu)-d

Angkat Sambungan hal 1

Pihaknya akan berdam-ping dengan Pemda DIY untuk memberikan pelatihan dan program magang bagi UMKM kedepannya.

Dalam hal ini, pihaknya juga tengah memperjuangkan keanggotaan Kadin untuk UMKM Mikro dan Ultra Mikro dalam Peretujuan Perubahan Anggaran Rumah Tangga Kemar Dagang dan Industri (Keppres No. 18 Tahun 2022). Selain itu, Kadin DIY juga telah pro-aktif terlibat merevitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi (Perpres No. 68 Tahun 2022).

"Kedua hal tersebut sangat bermakna dalam pembangunan ekonomi di DIY dan Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan tidak ekstraktif. Keistimewaan DIY bisa menjadi role model sebuah pembangunan berkelanjutan yang memiliki karakter sosial, menghargai keberagaman dan berkebudayaan," tandas putri suling Gubernur DIY tersebut.

Menurut Gusti Mangkubumi, dunia Usaha dan dunia industri di DIY dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks ini harus bersatu padu meningkatkan produktifitas dan daya saing dengan menja-di lebih inklusif dan kolaboratif. Rapimda Kadin DIY adalah sebuah wahana koordinasi dan konsolidasi melakukan upaya sinergistik melalui evaluasi atas berbagai program dan kegiatan yang telah berjalan serta bersamasama melakukan perencanaan program sebagai sebuah siklus manajemen organisasi.

Gubernur DIY Sultan HB X menyampaikan kebijakan pembangunan ekonomi DIY saat ini fokus mengembangkan desa atau kalurahan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Melalui Desa Mandiri Budaya diharapkan kegiatan ekonomi de-

sa semakin menggeliat. Sebab desa berperan sebagai engine of growth penopang pertumbuhan ekonomi daerah.

"Perekonomian DIY sempat tumbuh negatif saat pandemi Covid -19. Hal ini disebabkan aktivitas ekonomi, terutama pariwisata dan pendidikan sempat terhenti atau dihentikan sementara. Namun, sejalan dengan pemulihan ekonomi, roda ekonomi DIY, termasuk UMKM, mulai bergerak hingga sekarang," tandas mantan Ketua Umum Kadin DIY tersebut.

Sultan menyatakan adanya pembangunan jalan tol dan infrastruktur lainnya di DIY diharapkan berdampak positif terhadap perekonomian DIY, termasuk UMKM. Pembangunan jalan harus memberikan manfaat yang optimal bagi pelaku ekonomi dan masyarakat. Kadin berperan untuk melihat potensi dan tantangan kedepan yang lebih menantang. (Ira)-d

PROF ABDUL HARIS KENALKAN MODEL EMAS Cara Cepat Baca Kitab Gundul

MALANG (KR) - Guru Besar Bidang Ilmu Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (FAI UMM), Prof Dr Abdul Haris mengenalkan cara membaca kitab gundul dengan cepat melalui metode "EMAS". Metode EMAS adalah expand vocabularies, mastery the functional grammar, apply the jie sam soe, dan support with more exercises.

"Keterampilan membaca dan memahami kitab gundul sampai saat ini masih menjadi problem bagi mereka yang belajar bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di pesantren," kata Prof Abdul Haris dalam pidato ilmiah pengukuhan di kampus UMM, Sabtu (13/1).

Menurut Prof Haris, ada dua hal utama yang menyebabkan problem dalam membaca kitab gundul, yakni kurangnya ke-ayaan kosa kata dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah gramatika bahasa Arab yang fungsional. Ia mengatakan, model EMAS yang ia ciptakan menjadi kerangka konseptual yang bagus untuk menentukan langkah-langkah sistematis dalam

proses pembelajaran membaca kitab gundul yang lebih mudah dan lebih cepat.

Ada empat langkah yang dilakukan dalam proses pembelajarannya. Diawali dengan E, yakni expand vocabularies. Tahap ini dilakukan untuk memberikan bekal kosa kata yang cukup. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan beberapa teks Arab berharakat yang relevan dengan bidang studinya.

Langkah kedua, lanjut Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Malang itu, adalah M atau mastery the functional grammar, yakni kuasai gramatika yang fungsional. Di sini para peserta didik diajari berbagai kaidah nahwu. Selanjutnya, adalah A atau apply the jie sam soe, yakni terapkan analisis jie sam soe. Langkah ini merupakan langkah sederhana untuk menganalisa struktur kalimat yang mudah, yang berbasis pada pemahaman tentang tiga unsur utama pembentuk dan pengembang kalimat, yakni SPP (subjek, predikat, dan pelengkap). (Ant)-d

HEBOH KAPOLRI SEBUT ESTAFET KEPEMIMPINAN Analisis Nilai Masih dalam Koridor Netralitas

JAKARTA (KR) - Analisis intelijen, pertahanan, dan keamanan Ngasiman Djojonegoro menilai ungkapan, estafet kepemimpinan, yang disampaikan oleh Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo masih dalam koridor netralitas Polri. Menurutnnya, tidak semua ungkapan Kapolri selalu dalam koridor pelaksanaan tugas. Ada konteks yang harus dibaca secara utuh.

"Konteksnya adalah Kapolri menyampaikan hal tersebut pada momentum perayaan dan ibadah Natal 2023. Itu tidak bisa dimaknai sebagai instruksi. Karo Penmas Polri juga sudah mengklarifikasi hal itu," katanya di Jakarta, Sabtu (13/1).

Rektor Institut Sains dan Teknologi al-Kamal yang akrab disapa Simon itu menjelaskan bahwa idak ada arahan atau pernyataan spesifik yang menunjukkan dukungan ke salah satu calon. Namun karena Pemilu 2024 memang sebentar lagi akan dilaksanakan, apa pun ungkapan Kapolri atau pejabat lain sangat terbuka untuk ditafsir oleh sejumlah pihak sebagai dukung mendukung. "Secara politik wajar saja ada upaya mengambil keuntungan dengan cara penggiringan opini terhadap sejumlah pihak yang berpengaruh, apalagi ini Kapolri," ujar Simon.

Menurut dia, ungkapan 'Estafet kepemimpinan' dari Kapolri sama sekali tidak akan berpengaruh terhadap netralitas Polri. "Sejak awal Polri sudah menegaskan komitmennya. Konsisten hingga sekarang. Instruksi Kapolri kepada seluruh jajaran Polri se-Indonesia sudah jelas. Polri telah menjalankan tugas sesuai peraturan perundangan yang berlaku," ucap Simon.

Namun demikian, Simon mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak terprovokasi oleh sejumlah pandangan-pandangan yang menafsirkan pernyataan Kapolri tersebut dengan cara yang utuh. "Kita harus waspada terhadap ancaman dan gangguan dalam pelaksanaan Pemilu 2024. Sejauh ini, tahapan Pemilu telah berjalan dengan baik, jangan sampai isu-isu yang muncul mengganggu fokus Polri untuk mensukseskan Pemilu 2024," kata Simon.

Menurut dia, di tengah masifnya penggunaan media sosial sekarang ini, penyebaran disinformasi, berita hoaks dan agitasi yang mengarah pada polarisasi masyarakat pada Pemilu 2024 berpeluang sangat besar. "Mari kita tetap menjaga persatuan untuk Pemilu 2024 damai. guna menyongsong Indonesia Emas 2045," harap Simon. (Ogi/Ant)-d